



Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMPN 1 Tanjung Raya

Difa Tri Rahmadhani^{1*}, Sindy Wisrah Wahyuni², Merika Setiawati², Luthfiani³

^{1,2,3,4} Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

^{1*} difatrirahmadhani@email.com, ² wisrahindy947@gmail.com, ³ m3rika18@email.com, ³ luthfiani@fip.ac.unp.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di SMPN 1 Tanjung Raya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru yang mengajar di kelas VII di SMPN 1 Tanjung Raya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa pertanyaan dan observasi. Dari hasil analisis data, menurut guru yang mengajar di kelas VII penerapan kurikulum merdeka belajar di SMPN 1 Tanjung Raya sudah sangat baik diterapkan dan dilaksanakan .

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Merdeka Belajar

PENDAHULUAN

Pengembangan dan pemutakhiran kurikulum sangat penting dan harus dilakukan. Kurikulum baru yang sedang dikembangkan di Indonesia disebut Kurikulum Merdeka. Sesuai dengan namanya, Merdeka Belajar merupakan sebuah format pembelajaran dimana siswa dapat memilih dan memutuskan bagaimana mereka ingin belajar, karena pengembangan ini berfokus pada kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran. Sekalipun pembelajaran didasarkan pada kemampuan belajar siswa, satuan pendidikan mempunyai tujuan kinerja pembelajaran yang baku.

Kurikulum adalah suatu sistem atau rencana untuk menjalankan proses pembelajaran. Ini berfungsi sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum berkembang seiring dengan kebutuhan masyarakat dan berkembang seiring dengan zaman.

Chaniago dkk. (2022) menyatakan bahwa kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) mencakup kebebasan belajar. Nadiem berpendapat bahwa kebijakan kurikulum merdeka belajar harus dikomunikasikan terlebih dahulu kepada guru sebelum diterapkan kepada siswa. Selain itu, Pak Nadiem mengatakan bahwa, dalam hal kompetensi guru pada jenjang apa pun, pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa proses penjabaran kompetensi dasar yang ada, yang sangat terkait dengan kurikulum.

Proses pembelajaran menitikberatkan pada pengembangan kepribadian siswa. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan komunikasi yang baik antara pendidik dan siswa melalui kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi sehingga gagasan siswa tidak mempengaruhi kinerja kegiatan pembelajaran. Dalam kurikulum mandiri ini, pembelajaran terjadi seluruhnya di kelas sehingga mengharuskan guru membuat rencana pelaksanaan proyek, namun sebagian besar pembelajaran juga terjadi dalam bentuk latihan. (Elviana dkk., 2023).

Menurut Rami dkk, (2023), implementasi kurikulum adalah upaya melaksanakan atau menerapkan kurikulum dalam proses belajar mengajar di kelas. Kurikulum pembelajaran merdeka belajar memiliki beberapa tahapan pelaksanaan. 1) Rencana belajar untuk merdeka belajar. Perencanaan pembelajaran adalah pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, mulai dari persiapan bahan yang akan diajarkan, media yang akan digunakan, pendekatan dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, hingga penilaian yang akan dilakukan. Kurikulum merdeka belajar meliputi: hasil pembelajaran, pembuatan tujuan pembelajaran, pembuatan alur tujuan pembelajaran, perencanaan dan evaluasi pembelajaran. 2) Pelaksanaan proses pembelajaran pada merdeka belajar. Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar siswa melalui lingkungan belajar.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara berguna untuk mengetahui lebih banyak tentang pengalaman dan pendapat informan tentang topik penelitian dan juga dapat digunakan untuk memvalidasi informasi atau informasi yang telah dikumpulkan (L.J. Moleong, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah potensi pembelajaran terbaik yang dapat dicapai melalui kurikulum. Kurikulum telah berubah seiring dengan kemajuan dan perkembangan pendidikan. (Rahmadhani et al., 2022). Kurikulum merdeka belajar adalah kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa untuk memperoleh kemampuan akademik yang diperlukan untuk mencapai tujuannya (Fahira et al., 2022).

Merdeka Belajar adalah pendekatan pendidikan yang meneliti kemampuan siswa sebagai dorongan strategis untuk mencapai tujuan pendidikan negara dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menggembirakan. Kembangkan potensi peserta didik yang memiliki kerohanian keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, dan akhlak mulia adalah perlu untuk mewujudkan proses belajar peserta didik secara aktif. Selain itu, peserta didik harus dilatih untuk kembali pada prinsip-prinsip pendidikan.

Kurikulum merdeka telah diterapkan di SMPN 1 Tanjung Raya sejak tahun 2022–2023, dimulai pada bulan juni 2022. Kurikulum ini menggunakan level mandiri yang berubah. Kurikulum merdeka ini mengalami perubahan yang menekankan materi penting dan pengembangan kompetensi siswa pada tahap pertama. Belajar menjadi lebih mendalam, signifikan, menyenangkan, dan tidak terburu-buru. Program intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler digunakan dalam kurikulum merdeka (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Kurikulum merdeka belajar memberikan siswa berbagai kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam isu-isu terkini seperti lingkungan hidup, kesehatan, dan isu-isu lainnya dengan belajar melalui kegiatan proyek dan mendukung pengembangan karakter dan kemampuan siswa Pancasila. Penekanan pada pengembangan siswa Kami mengevaluasi tidak hanya kemampuan akademik tetapi juga individualitas setiap siswa. Oleh karena itu, dengan sistem politik baru dan kurikulum yang baru, diharapkan siswa dibekali dengan life skill yang dapat dipraktikkan di masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan P5

Kurikulum Merdeka mempunyai kerangka dan ciri khas: pelaksanaan Program Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila (disingkat P5). P5 dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran interdisipliner agar siswa dapat memperhatikan permasalahan di lingkungannya dan memberikan solusi.

Kaitan Kurikulum Merdeka dengan Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila (P5) adalah program P5 merupakan salah satu implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mengembangkan karakter Pancasila dan memantapkan nilai-nilai siswa.

Pada SMPN 1 Tanjung Raya pelaksanaan proyek peningkatan visibilitas siswa Pancasila di bersifat fleksibel baik isi maupun waktunya. Dari segi isi, profil proyek mengacu pada hasil profil siswa Pancasila pada setiap tahapan siswa dan tidak perlu dikaitkan dengan hasil pembelajaran mata pelajaran. Mengenai manajemen waktu pelaksanaan proyek, jumlah proyek yang akan dilaksanakan tidak harus sama, namun profil pelajar Pancasila dapat diperkuat dengan menjumlahkan jam mengajar proyek untuk semua mata pelajaran. Dalam melaksanakan proyek peningkatan visibilitas siswa Pancasila di sekolah, kami mengadopsi model pembelajaran sistem blok, artinya waktu belajar P5 dikelola dalam bentuk blok waktu.

Penerapan P5 di sekolah akan dilakukan melalui sistem blogging, misalnya saja menerapkan P5 di akhir semester genap, tujuannya agar guru dan siswa fokus pada pembelajaran P5 lalu menyelesaikan tugas sekolah reguler terlebih dahulu Satuan pendidikan diberi kebebasan untuk menetapkan atau mengubah operasional kurikulum tujuan pembelajaran, urutan modul pendidikan berdasarkan tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Perangkat pembelajaran yang disediakan guru mengharuskan guru terlebih dahulu memiliki kalender pengajaran, uraian hasil belajar CP, tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP), modul pembelajaran, dan lembar evaluasi siswa.

Dampak Positif

Dampak positif dari penerapan kurikulum mandiri adalah membawa perubahan signifikan bagi guru dan siswa dengan menekankan pada proses pembelajaran yang hakiki dan memperhatikan bakat. Proses ini menciptakan interaksi yang tepat dan menciptakan ruang belajar yang lebih positif. Pembelajaran di kelas terasa lebih merdeka tentu saja kurikulum merdeka belajar akan memungkinkan terjadinya proses pewarisan melalui proses pembelajaran yang lebih baik dan menarik, sehingga tercipta masyarakat yang lebih maju secara mandiri di masa depan.

Setiap kurikulum yang diterapkan di Indonesia mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Almarisi (2023), kelebihan dibandingkan silabus tahun 2013 adalah:

- 1) Walaupun silabusnya lebih sederhana, silabus ini sangat rinci.
- 2) Kurikulum merdeka belajar menitikberatkan pada pengetahuan dasar dan pengembangan peserta didik berdasarkan tahapan dan proses.
- 3) Pembelajaran lebih bermakna, tidak terasa terburu-buru atau selesai materinya, dan lebih menyenangkan.
- 4) Kemerdekaan belajar siswa meningkat.
- 5) Siswa dapat memilih mata pelajaran yang diminati sesuai dengan bakat dan ambisinya.
- 6) Kurikulum merdeka bagi guru artinya guru dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan penilaian kinerja dan tingkat perkembangan siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Dampak Negatif

Dampak negatif dari kurikulum Merdeka adalah materi kurang dipahami oleh siswa, masih banyak guru yang kurang memahami penerapan kurikulum Merdeka, sehingga pembelajaran masih belum berjalan dengan baik dan guru masih meraba-raba dalam proses pembelajaran. Menurut Almarisi (2023), kelemahan kurikulum merdeka antara lain:

- 1) Dari segi implementasi, kurikulum merdeka belajar kurang matang.
- 2) Sistem pendidikan dan bimbingan yang direncanakan tidak dilaksanakan dengan baik.
- 3) Kurangnya sumber daya manusia (SDM) dan sistem yang tidak terorganisir.

KESIMPULAN

Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang bertujuan untuk mendorong atau mendorong peserta didik memperoleh keterampilan keilmuan di bidang pendidikan yang akan membantu mereka mewujudkan cita-citanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum unik di sekolah SMPN 1 Tanjung Raya sangat berhasil menurut guru yang mengajar di Kelas VII. Namun, sebagian guru dan siswa di SMPN 1 Tanjung Raya mungkin belum familiar dengan kurikulum unik tersebut. Pelaksanaan proyek peningkatan kesadaran Pancasila siswa di SMPN 1 Tanjung Raya ini fleksibel dari segi isi dan waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini dan mengucapkan terima kasih kepada ibu-ibu pengajar di SMPN 1 Tanjung Raya yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian ini serta memberikan waktu dan kesempatan untuk wawancara. Terimakasih juga kepada Ibu dosen pengampu Dr. Merika Setiawati, M.Pd dan ibuk Luthfiani, M.Pd yang telah membimbing kami dalam pembuatan artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Almarisi, A. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Historis. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 111–117. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>.
- Chaniago, S., Yeni, D. F., & Setiawati, M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru. *Sultra Educational Journal*, 2(3), 184–191. <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i3.400>.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.
- Elviana, L., Sainanda, G., & Setiawati, M. (2023). Penggunaan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru SMA Negeri 1 Lembang Jaya. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(1), 61–72. <https://doi.org/10.55352/edu.v1i1.477>.
- Fahira, W. R., Lisa, F. M., Dani, P. R., Ria, N. S., & Wati, M. S. (2022). Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Ips Di Sma 1 Bukit Sundi. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 902–909. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3484>.
- L.J Moleong. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Muslimin, I. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 31-49.
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41–49. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol1.iss4.321>.
- Rahmi, M., Setiawati, M., Basyirun, F., & Irawan, H. (2023). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Solok. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 70–75. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss3.658>.